

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis paru sering dikenal dengan TBC paru yang disebabkan oleh *mycobacterim tuberculosis* dan termasuk kedalam salah satu penyakit yang menular. TB paru mudah menginfeksi pengidap HIV/AIDS, orang yang memiliki status gizi buruk dan dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang. Penularan TBC paru terjadi ketika penderita TB paru BTA positif bicara, bersin atau batuk dan secara tidak langsung penderita mengeluarkan percikan dahak di udara dan terdapat kurang lebih 3000 percikan dahak mengandung kuman.

Kuman TB paru menyebar kepada orang lain melalui transmisi atau aliran udara (droplet pasien TB paru BTA positif) ketika penderita batuk atau bersin. TB paru dapat menyebabkan kematian apabila tidak mengonsumsi obat secara teratur hingga 6 bulan. Selain berdampak pada individu juga berdampak pada keluarga penderita, yaitu dampak psikologis berupa kecemasan, penurunan dukungan dan kepercayaan diri yang rendah.

Meskipun Indonesia memiliki potensi yang tinggi terhadap penyakit TB, Indonesia adalah negara pertama dari *high burden country* (HBC, negara-negara dengan peringkat ke 22 besar dalam hal jumlah absolut kasus TB sekaligus penerima perhatian khusus dari dunia sejak tahun-2000). Di Wilayah WHO Asia Tenggara yang berhasil mencapai target global TB. Target global tersebut meliputi keberhasilan dalam deteksi dan pengobatan pada tahun 2006, yaitu Angka

Penemuan Kasus (*Crude Detection Rate/CDR*) di atas 70% dan Angka Keberhasilan Pengobatan (*Treatment Success Rate/TSR*) di atas 85% pada tahun 2006. Pencapaian target global tersebut merupakan tonggak pencapaian program pengendalian TB nasional yang utama (Kemenkes RI,2015)Penemuan kasus TB paru secara aktif lebih efektif dilakukan terhadap populasi yang tinggi seperti yang dilakukan di negara Kamboja dengan melihat penderita TBC paru yang kontak serumah dan kontak tetangga. Penemuan kasus aktif sering tidak dilaksanakan dan mengakibatkan penundaan lama dalam diagnosis dan pengobatan.

Angka penemuan semua kasus TB paru sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2018 di Kota Semarang sebanyak 4.252 kasus Puskesmas Tlogosari Weran menduduki peringkat pertama sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dengan angka temuan kasus TBC paru BTA positif tertinggi, yaitu sebanyak 66 kasus.

Puskesmas Palapa terletak di Jalan Cut Nyak Dien GG. Hidayat No 11. Kecamatan Tanjung karang pusat. Wilayah puskesmas Palapa mencakup 4 (Empat) kelurahan, yaitu Kaliawi, Palapa, Duren Payung, dan Gotong Royong. Menurut data dinas kesehatan Kota Bandar Lampung pada profil Puskesmas Palapa data penderita TB Paru pada tahun 2022 tercatat 42 kasus.

Puskesmas Kebon Jahe terletak di Jalan Kamboja Raya No 11/12 Enggal Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Menurut data dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung profil Puskesmas Kebon Jahe data Penderita TB Paru pada tahun 2022 tercatat 58 kasus.

Dari data di atas menjelaskan bahwa TB paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat tahun 2022 termasuk tinggi. Kasus TB Paru dipengaruhi oleh beberapa faktor status kesehatan seperti keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan. Untuk Faktor lingkungan seperti rumah menjadi salah satu penyebab terjadinya penularan TB Paru karena dari lingkungan tersebut merupakan salah satu tempat perkembangbiakan *mycobacterim tuberculosis* sehingga mendorong saya untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran Kondisi Rumah Penderita Tuberculosis Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah penelitian adalah tingginya kasus TB Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat di wilayah kerja Puskesmas Palapa dan Puskesmas Kebon Jahe tercatat sebanyak 50 orang. Penyakit Tuberculosis Paru, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan disini saya mengambil faktor lingkungan rumah penderita TB Paru. Sehingga saya ingin mengetahui “Gambaran Kondisi Rumah Penderita Tuberculosis Paru Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Kondisi Rumah Penderita Tuberculosis Paru Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

a. Diketahui kondisi lantai rumah penderita Tuberculosis Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023.

- b. Diketahui keadaan dinding rumah penderita Tuberculosis Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023.
- c. Diketahui kondisi langit-langit rumah penderita Tuberculosis Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023.
- d. Diketahui ventilasi rumah penderita Tuberculosis Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023.
- e. Diketahui pencahayaan rumah penderita Tuberculosis Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023.
- f. Diketahui kelembaban rumah penderita Tuberculosis Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023.
- g. Diketahui suhu rumah penderita Tuberculosis Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023.
- h. Diketahui ruang tidur/kepadataan hunian rumah penderita Tuberculosis Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai ilmu yang sangat berharga bagi penulis.
2. Dapat menjadi tambahan data bagi Puskesmas Palapa dan Puskesmas Kebon Jahe dalam program kesehatan lingkungan, khususnya keadaan rumah bagi masyarakat agar terhindar dari penyebaran penyakit TB Paru.
3. Sebagai tambahan informasi untuk instansi dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian lainnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibaytasi oleh variable yang akan dikaji adalah kondisi rumah (Lantai, dinding, langit-langit, ventilasi, pencahayaan ,kelembaban, suhu, dan ruang tidur/kepadatan hunian). Pada penderita TB Paru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2023.